

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian Winsih 2007 tentang analisis struktur, perilaku, dan kinerja industri manufaktur di Indonesia periode 2000 – 2004 menunjukkan bahwa sektor industri manufaktur termasuk juga sektor industri barang konsumsi cenderung memiliki struktur pasar yang bersifat oligopoli, dimana tingkat oligopolinya bervariasi antara oligopoli ketat, sedang dan longgar. Pengaruh pangsa pasar terhadap penyesuaian harga memiliki hubungan yang positif dimana ketika pangsa pasar meningkat maka koefisien penyesuaian harga juga akan meningkat. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian tentang sektor industri barang konsumsi di analisis dari kondisi umum industri, yaitu pangsa pasar. Industri manufaktur yang di analisis adalah sektor industri barang konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2008 – 2011.

Penelitian mengenai faktor yang mempengaruhi *return* saham dilakukan oleh Michael Suharli, 2005. Penelitian tersebut dilakukan terhadap perusahaan sektor industri barang konsumsi sub sektor makanan dan minuman yang *listing* di Bursa Efek Indonesia periode 2000-2004. Dalam penelitian tersebut *return* saham sebagai variabel dependen sedangkan rasio hutang dan tingkat resiko sebagai

variabel independen. Hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa, rasio hutang dan tingkat risiko tidak memberikan pengaruh signifikan terhadap *return* saham. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah penelitian tentang pengaruh *return* saham sektor industri barang konsumsi di analisis dari pangsa pasar pada sektor industri barang konsumsi periode 2008-2011.

2.2 Investasi

Investasi adalah Proses menabung yang berorientasi pada tujuan tertentu dan bagaimana mencapai tujuan tersebut (Pratomo 2004). Definisi investasi menurut Ahmad (1996), Penempatan dana atau uang dengan harapan untuk memperoleh manfaat atau tambahan keuntungan tertentu atas uang atau dana tersebut.

Orang melakukan investasi karena dipicu oleh beberapa hal, diantaranya karena kebutuhan masa depan, ketidakpastian dalam hidup ini dan laju inflasi yang tinggi. Untuk maksud tersebut, sejumlah uang ditanamkan atau diinvestasikan dalam bidang tertentu yang dianggap investor dapat memberikan keuntungan namun dapat pula menimbulkan kerugian. Hal ini menjelaskan kalau suatu investasi mengandung risiko seorang investor harus bersedia mengambil risiko tertentu karena mengharapkan keuntungan yang diinginkan dari investasi tersebut.

2.3 Investasi Dalam Bentuk Saham

Investasi pada hakekatnya merupakan penempatan sejumlah dana pada saat ini dengan harapan untuk memperoleh keuntungan di masa yang akan datang. Ada

dua faktor yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan, yaitu tingkat pengembalian dan risiko. Investasi di pasar modal sangat memerlukan pengetahuan yang cukup, pengalaman, serta naluri bisnis untuk menganalisis efek-efek mana saja yang akan dibeli, mana yang akan dijual dan mana yang tetap dimiliki.

Salah satu alternatif investasi di pasar modal adalah saham. Investasi dalam bentuk saham sebagai investasi jangka pendek dan investasi jangka panjang tergantung dari tujuan pembeliannya. Investasi dalam bentuk saham yang dikelompokkan sebagai investasi jangka panjang biasanya dilakukan dengan berbagai tujuan (Jones, 2000) yaitu (1) untuk mengawasi perusahaan itu, (2) untuk memperoleh pendapatan yang tetap setiap periode, (3) untuk membentuk suatu dana khusus, (4) untuk menjamin kontinuitas suplai bahan, (5) untuk menjaga hubungan antar anak perusahaan.

Investasi di pasar modal akan memberikan berbagai keuntungan bagi pemegang saham yaitu antara lain kemungkinan memperoleh *capital gain*, memiliki hak prioritas untuk membeli bukti *right* yang dikeluarkan perusahaan, kemungkinan memperoleh hak atas saham bonus, waktu pemilihan tidak terbatas, dan berakhir pada saat menjual kembali saham, dan memberikan hak suara dalam rapat umum pemegang saham.

2.4 Langkah Investor dalam Mengambil Keputusan Investasi

Langkah-langkah yang harus diperhatikan dalam mengambil keputusan investasi pada saham (Husnan, 2001:48), yaitu :

1. Menentukan kebijakan investasi, dalam hal ini perlu menentukan apa tujuan investasinya dan berapa banyak investasi tersebut akan dilakukan.
2. Analisa surat berharga (sekuritas), dalam tahap ini investor akan melakukan analisa terhadap surat berharga secara individu dan kelompok. Salah satu tujuan kegiatan ini adalah untuk mendeteksi surat berharga mana yang nampaknya mispriced. Ada berbagai cara untuk melakukan analisa ini, tetapi nampaknya secara garis besar cara-cara tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu analisa teknikal dan analisa fundamental. Analisa teknikal menggunakan data (perubahan) harga di masa yang lalu sebagai upaya untuk memperkirakan harga surat berharga dimasa yang akan datang. Analisa fundamental berupaya mengidentifikasi prospek perusahaan untuk bisa memperkirakan harga saham di masa yang akan datang.
3. Pembentukan portofolio, dalam tahap ini mengidentifikasi surat berharga mana yang akan dipilih dan berapa proporsi dana yang akan ditanamkan pada masing-masing surat berharga tersebut.
4. Melakukan revisi portofolio, dalam tahap ini merupakan pengulangan terhadap tiga tahap sebelumnya dengan maksud, kalau perlu melakukan

perubahan terhadap yang telah dimiliki. Kelima, evaluasi kinerja portofolio, dalam tahap ini investor melakukan penilaian terhadap kinerja portofolio, baik dalam aspek return yang diperoleh maupun risk yang ditanggung.

2.5 Perindustrian (*Manufacturing*)

Industri menurut Bursa Efek Indonesia (BEI), sektor industri manufaktur dibedakan menjadi tiga, yaitu sektor industri barang konsumsi, sektor industri dasar dan kimia, dan sektor industri aneka industri.

Industri Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), sektor industri dibedakan menjadi industri besar dan sedang serta industri kecil dan rumah tangga. Definisi yang digunakan BPS, industri besar adalah perusahaan yang mempunyai tenaga kerja 100 orang atau lebih, industri sedang adalah perusahaan dengan tenaga kerja 20 orang sampai 99 orang, industri kecil dan rumah tangga, adalah perusahaan dengan tenaga kerja 1 orang sampai 4 orang. Sektor industri yang dipandang strategis adalah industri manufaktur. Industri manufaktur dipandang sebagai pendorong atau penggerak perekonomian daerah. Seperti umumnya negara sedang berkembang, Indonesia memiliki sumberdaya alam yang melimpah dan setiap daerah memiliki keragaman keunggulan sumberdaya alam. Di sisi lain Indonesia memiliki jumlah penduduk/angkatan kerja yang sangat tinggi. Sektor manufaktur menjadi media untuk memanfaatkan sumberdaya alam yang melimpah, yang pada gilirannya akan mampu menyerap tenaga kerja yang besar.

2.6 Pangsa Pasar (*Market Share*)

Pangsa pasar adalah pangsa dari pendapatan penjualan. Pangsa pasar merupakan indikator yang paling penting dalam menentukan derajat kekuasaan monopoli, dalam skala ordinal (dibandingkan dari pangsa pasar yang tinggi atau paling rendah dalam pasar yang sama). Semakin tinggi pangsa pasar maka kekuasaan monopoli semakin besar sedangkan jika pangasanya rendah maka kekuatan monopoli yang dimiliki akan semakin kecil atau bahkan tidak ada sama sekali (Shepherd, 1990).

Pangsa pasar sering digunakan sebagai indikator proksi untuk melihat adanya kekuatan pasar dan menjadi indikator tentang seberapa penting perusahaan di dalam industri. Pangsa pasar yang besar biasanya menandakan kekuatan pasar yang besar dalam menghadapi persaingan dan sebaliknya. Pangsa pasar dapat dihitung dengan beberapa cara yaitu berdasarkan nilai penjualan, unit penjualan, unit produksi dan kapasitas produksi. Pada produk yang bersifat homogen biasanya pangsa pasar diukur dengan menggunakan unit atau volume penjualan sedangkan pada pasar yang produknya heterogen pangsa pasar dihitung terhadap total penjualan.

Setiap perusahaan mempunyai pangsa pasar yang berbeda-beda berkisar antara 0 hingga 100 persen dari total penjualan seluruh pasar. Pangsa pasar menggambarkan keuntungan yang diperoleh perusahaan dari hasil penjualannya.

$$MS_i = \frac{S_i}{S_{tot}} \times 100$$

MS_i = pangsa pasar perusahaan i (%)

S_i = penjualan perusahaan i (rupiah)

S_{tot} = penjualan total seluruh perusahaan (rupiah)

2.7 Return Saham

Return merupakan hasil yang diperoleh dari investasi. *Return* dapat berupa *Realized Return* yang sudah terjadi atau *expected return* yang belum terjadi tetapi yang diharapkan akan terjadi di masa mendatang (Jogiyanto, 2003).

a. Realized Return

Realized Return merupakan *return* yang telah terjadi. *Realized Return* dihitung berdasarkan data historis. *Realized Return* penting karena digunakan sebagai salah satu pengukur kinerja dari perusahaan. *Return* historis ini juga berguna sebagai dasar penentuan *expected return* dan risiko di masa mendatang. Berbeda dengan *return* realisasi yang sifatnya sudah terjadi, *expected return* sifatnya belum terjadi (Jogiyanto, 2003).

b. Expected Return

Expected return merupakan *return* yang digunakan untuk pengambilan keputusan investasi. *Return* ini penting bila dibandingkan dengan *return* historis karena *Expected Return* merupakan *return* yang diharapkan dari investasi yang akan dilakukan. (Jogiyanto, 2003). *Expected return* dapat dihitung berdasarkan beberapa cara sebagai berikut ini:

1. Berdasarkan nilai ekspektasi masa depan.
2. Berdasarkan nilai-nilai *return* historis .
3. Berdasarkan model *return* ekspektasi yang ada.

Investor memiliki banyak teknik analisis dalam melakukan penilaian investasi, tetapi yang paling banyak dipakai adalah analisis yang bersifat fundamental, analisis teknikal, analisis ekonomi, dan analisis rasio keuangan (Pandji Anoraga & Piji Prakarti,2001),

a. Analisis Fundamental

Analisis fundamental sangat berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Analisis ini diharapkan investor mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang menjadi milik investor. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan juga resiko yang harus ditanggung. Analisis ini menyangkut analisis tentang kekuatan dan kelemahan dari perusahaan, bagaimana kegiatan operasionalnya, dan juga bagaimana prospeknya di masa yang akan datang.

b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal sering dipakai oleh calon investor, dan biasanya data yang digunakan dalam analisis ini berupa grafik, atau program komputer. Dari grafik atau program komputer dapat diketahui bagaimana kecendrungan pasar, sekuritas, atau *future* komoditas yang akan dipilih dalam berinvestasi.

c. Analisis Ekonomi

Analisis ekonomi memiliki berbagai indikator yang biasanya juga digunakan oleh pengambil kebijakan dalam bidang perekonomian. Salah satu indikator yang banyak digunakan adalah tingkat GDP (*Gross Domestic Product*). Pertumbuhan ekonomi yang baik secara umum menunjukkan tingkat perbaikan kesejahteraan masyarakat, dan hal ini biasanya diikuti dengan kegiatan pasar modal yang semakin bergairah. Sebaliknya, kondisi ekonomi yang lesu akan ditunjukkan juga dari kegiatan pasar modal yang melemah.

d. Analisis Rasio keuangan

Analisis rasio keuangan merupakan analisis yang banyak digunakan oleh investor. Analisis ini didasarkan pada hubungan antar-pos dalam laporan keuangan perusahaan yang akan mencerminkan keadaan keuangan serta hasil dari operasional perusahaan.

Pengukuran *return* saham yang banyak digunakan adalah *return* total, *relatif return*, *kumulatif return*, dan *return* disesuaikan. *Return* total merupakan *return* keseluruhan dari suatu investasi dalam suatu periode yang tertentu. *Return* total sering disebut dengan *return* saja (Jogiyanto,2003). *Return* total dapat dinyatakan sebagai berikut.

$$\text{Return} = \frac{P_t - P_{t-1} + \text{Yield}}{P_{t-1}}$$

Dimana :

P_t = Harga saham periode sekarang

P_{t-1} = Harga saham periode sebelumnya

Yield = *Deviden* yang dibagikan